

EDUKASI KESEHATAN BAHAYA INFEKSI SALURAN PERNAPASAN AKUT DAN PENCEGAHANNYA DI KAMPUNG TOBATI JAYAPURA PAPUA

HEALTH EDUCATION ON THE DANGERS OF ACUTE RESPIRATORY INFECTIONS AND THEIR PREVENTION IN THE VILLAGE OF TOBATI JAYAPURA, PAPUA

Herlando Sinaga^{1*}, Daniel Lantang², Ester Rampa¹, Tika Romadhonni¹, Jannete E.
Taroreh¹, Gaspar Bao Balabuana¹, Hance Yoku³, Gerad Johanis Samberbori³

¹ Prodi Analisis Kesehatan Universitas Sains dan Teknologi Jayapura, Jalan Raya Padang Bulan-Abepura, Jayapura 99351, Indonesia

² Prodi Biologi FMIPA Universitas Cenderawasih, Jl. Kamp Wolker, Yabansai, Kec. Heram, Kota Jayapura 99224, Indonesia

³ Prodi D-III Analisis Kesehatan Universitas Sains dan Teknologi Jayapura, Jalan Raya Padang Bulan-Abepura, Jayapura 99351, Indonesia

ABSTRACT

The purpose of this service is to increase the knowledge and understanding of the community, especially in Tobati Village, Jayapura City, about the impact of Acute Respiratory Infection on public health and also how to prevent it. This service was carried out in November 2024 in Tobati Village. Based on the survey results through Hamadi Health Center, many people with Acute Respiratory Infection were found in Tobati Village. The method used is an interactive lecture or short counseling directly at the Tobati Village community residence to increase public knowledge and prevention methods regarding Acute Respiratory Tract Infection. The need for health education in the form of continuous counseling and socialization from the local health center regarding respiratory system health.

Keywords : Education, Acute Respiratory Infection, Tobati Village Community

ABSTRAK

Tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat, khususnya di Desa Tobati, Kota Jayapura, mengenai dampak Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) terhadap kesehatan masyarakat serta cara mencegahnya. Layanan ini dilaksanakan pada bulan November 2024 di Desa Tobati. Berdasarkan hasil survei melalui Pusat Kesehatan Hamadi, banyak kasus ISPA ditemukan di Desa Tobati. Metode yang digunakan adalah ceramah interaktif atau konseling singkat langsung di tempat tinggal masyarakat Desa Tobati untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dan metode pencegahan terkait Infeksi Saluran Pernapasan Akut. Kebutuhan akan pendidikan kesehatan dalam bentuk konseling dan sosialisasi berkelanjutan dari puskesmas setempat mengenai kesehatan sistem pernapasan.

Kata kunci: Pendidikan, Infeksi Saluran Pernapasan Akut, Masyarakat Desa

PENDAHULUAN

Di negara-negara berkembang, infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) merupakan salah satu penyebab utama kematian pada anak-anak. Empat dari sekitar 15 juta kematian pada balita yang terjadi setiap tahun disebabkan oleh infeksi saluran pernapasan akut, dan dua pertiga dari kematian tersebut terjadi pada bayi. Menurut WHO (2003), ISPA masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang signifikan. Agar setiap orang dapat hidup sehat dan mencapai status kesehatan yang optimal, pembangunan kesehatan di Indonesia difokuskan untuk mencari solusi terhadap masalah kesehatan. Stres, olahraga, pola makan, lingkungan kerja, dan gaya hidup dapat berdampak pada masalah kesehatan. Infeksi saluran pernapasan atas atau bawah dikenal sebagai infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), dan dapat menyebabkan berbagai penyakit, mulai dari infeksi ringan hingga kondisi yang serius dan fatal. Di seluruh dunia, infeksi saluran pernapasan akut, atau ISPA, merupakan kondisi yang menyebabkan tingkat kematian dan kesakitan yang signifikan.

Menurut Lebuan dan Somia (2017), ISPA lazim terjadi di negara-

negara berkembang. Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) adalah infeksi pada saluran pernapasan bagian atas atau bawah yang dapat menyebabkan berbagai macam penyakit, mulai dari infeksi ringan hingga kondisi yang serius dan fatal yang dipengaruhi oleh variabel pejamu, lingkungan, dan patogen penyebab. Penyakit ini dapat berdampak pada sinus, rongga telinga tengah, pleura, dan saluran udara dari hidung ke alveoli. Bakteri atau virus yang menyusup ke saluran napas dan memicu respon inflamasi merupakan penyebab penyakit ini (Irianto, 2006). Selain itu, ISPA sering muncul dalam daftar 10 besar penyakit di rumah sakit, Puskesmas dan klinik. Menurut data survei yang dilakukan sebelum kegiatan PKM, ISPA merupakan penyakit yang paling banyak diderita oleh masyarakat Kampung Tobati. Faktor lain yang dapat mempengaruhi kejadian ISPA adalah lingkungan atau lokasi tempat tinggal. Menurut Dirjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kemenkes, penyakit ISPA mengalami peningkatan yang cukup signifikan di beberapa daerah di Indonesia. Salah satu penelitian dari Usman dkk. (2020) yang menemukan bahwa kasus ISPA yang

disebabkan oleh tingginya paparan asap sebanyak 38 orang (73,1%), yang disebabkan oleh debu sebanyak 44 orang (84,6%), disebabkan oleh tingginya paparan panas dan cahaya matahari sebanyak 45 orang (86,5%), disebabkan oleh penggunaan APD yang tidak memenuhi syarat sebanyak 51 orang (98,1%), dan sedangkan yang disebabkan oleh ventilasi yang tidak memenuhi syarat kasus ISPA sebanyak 46 orang (88,5%).

Indonesia masih memiliki sejumlah besar lahan hutan yang rentan terhadap kebakaran, bahkan ketika musim kemarau tiba. Salah satu dari sekian banyak upaya untuk menangani ISPA adalah dengan mengatasi masalah pernapasan yang disebabkan oleh kabut asap. Faktor lingkungan yang berkontribusi terhadap kejadian penyakit ISPA termasuk tingkat polusi dan lingkungan yang tidak sehat. Gizi kurang, berat badan lahir rendah, pemberian ASI yang buruk, polusi udara, perumahan yang padat, vaksinasi yang tidak lengkap, dan kekurangan vitamin A adalah faktor risiko yang meningkatkan prevalensi ISPA.

Virus yang paling sering menyebabkan penyakit pernapasan akut (ISPA) pada balita adalah virus influenza-A, adenovirus, dan parainfluenza. Tiga faktor utama yang terlibat dalam proses patogenesis: jenis mikroba yang menyerang pasien, tingkat kekebalan tubuh inang, dan faktor-faktor lain yang berinteraksi satu sama lain. ISPA adalah penyakit yang ditularkan melalui udara yang menyebar melalui atmosfer. Peradangan diakibatkan oleh patogen yang masuk dan menginfeksi sistem pernapasan. Meskipun semua kelompok usia rentan terhadap penyakit menular ini, bayi, balita, dan lansia sangat berisiko tertular (Amaral, 2013).

Berdasarkan situasi diatas merupakan dasar mengapa perlu dilakukannya pengabdian masyarakat melalui penyuluhan tentang Edukasi Kesehatan Bahaya Infeksi Saluran Pernapasan Akut dan Pencegahannya di Kampung Tobati, Jayapura Papua.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab. Pada

metode ceramah ini, narasumber menyampaikan materi dengan menggunakan teknik presentasi. Adapun materi yang disampaikan adalah teori-teori terkait apa itu ISPA, bahaya ISPA, cara pencegahan ISPA dan pentingnya segera berobat jika mengalami permasalahan kesehatan kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab. Dari hasil pengamatan setelah dilakukan ceramah dapat dilihat warga cukup tertarik dengan materi yang disampaikan terlebih ISPA menjadi salah satu penyakit terbanyak di Kampung Tobati. Masyarakat yang menjadi sasaran dari pengabdian ini adalah semua masyarakat yang ada di Kampung Tobati dan juga saat Pengabdian dilakukan Tim juga secara langsung mengunjungi rumah-rumah yang dianggap warganya tidak datang saat kegiatan berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, tim telah berhasil melakukan penyediaan materi dalam bentuk Handout Power Point dan juga dalam bentuk Leaflet. Para warga Kampung Tobati memiliki kemauan yang kuat untuk menambah

pengetahuan dan pemahaman tentang bahaya ISPA dan juga cara pencegahannya. Hal ini dapat dilihat dari antusias dari warga dalam mengikuti kegiatan ini dan banyaknya pertanyaan-pertanyaan saat sesi tanya-jawab. Pengetahuan berasal dari memahami suatu hal, dan pengetahuan adalah hasil dari mengetahui. Pemahaman yang menyeluruh tentang ISPA akan bermanfaat bagi kesehatan seseorang (Mahmudah dkk., 2020). Seseorang dapat memperoleh pengetahuan melalui pendidikan formal maupun nonformal. Kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan kesehatan merupakan salah satu jenis pendidikan non formal.

Warga Kampung Tobati memiliki antusias dalam bertanya dan memiliki rasa ingin tahu yang cukup besar dengan banyaknya pertanyaan terkait ISPA, bahaya ISPA, cara pencegahan dan bahkan bertanya tentang pengobatan ISPA yang dijelaskan Tim Pengabdian agar warga segera memeriksakan diri secara mandiri ke Puskesmas Hamadi yang lokasinya tidak jauh dari Kampung Tobati tersebut.



Gambar 1. Foto Dokumentasi Kegiatan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat tentang Edukasi Kesehatan Bahaya Infeksi Saluran Pernapasan Akut dan Pencegahannya di Kampung Tobati, Jayapura Papua diperoleh kesimpulan yaitu sebagai

berikut : Para peserta, dalam hal ini warga Kampung Tobati mampu memahami apa itu ISPA dan bagaimana bahaya ISPA jika tidak diobati. Selain itu keingintahuan warga terkait cara pencegahan dan bahkan pengobatan yang terkait ISPA tersebut serta antusias warga untuk sehat dan terhindar dari

ISPA membuat Tim PKM merasa bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat memberikan sumbangsih edukasi dan pengetahuan kepada masyarakat terutama warga masyarakat di Jayapura Papua.

Saran

Diharapkan kedepannya kegiatan Pengabdian di Kampung Tobati terus dapat dilakukan melalui pihak Puskesmas, Dinas Kesehatan maupun pihak akademisi terutama dosen dan mahasiswa USTJ untuk terus meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga hidup yang sehat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada pihak Kampung Tobati, dinas Kesehatan, Puskesmas Hamadi dan semua pihak yang ikut membantu dalam pelaksanaan Pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaral, G. 2013. "Pneumonia Balita." *Buletin Jendela Epidemiologi* 369 (1): 1689–1699.
- Irianto, Bambang. 2006. "Hubungan Faktor Lingkungan Rumah Dan Karakteristik Balita Dengan

Kejadian Penyakit ISPA Pada Balita Di Kecamatan Lemahwungkuk Kota Cirebon Tahun 2006."

Lebuan, Anthony Widyanata, and Agus Somia. 2017. "E-Jurnal Medika." Faktor Yang Berhubungan Dengan Infeksi Saluran Pernapasan Akut Pada Siswa Taman Kanak-Kanak Di Kelurahan Dangin Puri Kecamatan Denpasar Timur Tahun 20146(6): 1–8.

Mahmudah, M., Riza, Y., & Ilmi, M. B. (2020). Peningkatan Perilaku Kesehatan Masyarakat terhadap Bahaya ISPA di Wilayah Kerja Puskesmas Alalak Tengah Kota Banjarmasin. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 2 (3), 205-209.

Usman, Wahyuni., John Taruna dan Nila Kusumawati. 2020. Faktor Penyebab Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) di Musim Kemarau pada Masyarakat Wilayah Kerja Puskesmas Kampar. *PREPOTIF Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 4(2). 149-156. ISSN 2623-1581.

WHO, 2003 *Penanggulangan ISPA pada anak di Rumah Sakit Kecil di Negara Berkembang* Buku Kedokteran EGC, Jakarta.